

**NILAI-NILAI KERJA KERAS DAN NILAI TANGGUNG JAWAB
PADA PEDAGANG PASAR TERAPUNG KUIN ALALAK BANJARMASIN
SEBAGAI SUMBER BEAJAR IPS**

ERMA SUSANTI

MTs Muhammadiyah 4 Al Furqan Banjarmasin
ermasusanti15@gmail.com

Abstract

Education is key isu to reach quality human resource every country. Education is held to reach the goals, namely cognitive, skill, and affective. Now education character is trend topic to get the affective goal. It can do by integration and imlementation the environment in curriculum conten. Thus, the research about character especially hardwork and responsiblity in IPS learning is important to esteblish. The title of this research is Hardwork and Responsibility Values of Floating Market Activities in Kuin Alalak Banjarmasin as Social Studies Learning Resource. The goals of this research are knowing the hardwork and responsiblity in Floating Market Activities, integration those value to the social studies learning, and implementation them in the class. This research used mixed method. The subject are sellers, teacher, and students. The objects are Hardwork and Responsibility Values of Floating Market Activities. Data resource are sellers, students and IPS teacher at MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Data colection tecnique is done by interview and observation. Data Analysis used qualitative analysis. Data analysis is Interactive Model from Miles and Huberman. The qualitative analysis steps is data colection, data disply, data reduction, and conclution. Descriptive quantitative is done by means and percenatege. The result of this research, there are hardwork and responsiblity in Floating Market Activities. The conclution are hardwork and responsiblity in Floating Market Activities can implementation in IPS learning.

Keywords: *Hardwork and responsiblity values, floating market activities, social studies learning resource*

Abstrak

Pendidikan merupakan isu penting untuk mencapai sumber daya manusia yang berkualitas setiap negara. Pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kognitif, keterampilan, dan sikap. Pendidikan karakter menjadi isu sentral untuk mencapai tujuan afektif. Pendidikan ini dapat dintegrasikan dan diimplementasikan melalui pemanfaatan lingkungan ke dalam konten kurikulum. Penelitian pendidikan karakter penting dilakukan khususnya nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam pembelajara IPS. Penelitian ini berjudul “*Nilai Tanggung Jawab pada Aktivitas Pasar Terapung Kuin Alalak Banjarmasin sebagai Sumber Belajar IPS*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam aktivitas pasar terapung Kuin Alalak Banjarmasin sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pedagang, guru dan siswa. Objek penelitian ini adalah nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam aktivitas pasar terapung. Sumber data penelitian ini adalah pedagang, guru, dan siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Teknik pengumpulan data adalah interview dan observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan *data colection, data disply, data reduction, and conclution*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam aktivitas pasar terapung. Nilai-

nilai kerja keras dan tanggung jawab di pasar terapung dapat dijadikan sumber belajar IPS. Kesimpulan penelitian ini adalah nilai kerja keras dan tanggung jawab yang terdapat dalam materi aktivitas pasar terapung Kuin Alalak Banjarmasin dijadikan sumber belajar IPS.

Kata Kunci: Nilai kerja keras dan nilai tanggung jawab, aktivitas pasar terapung, sumber belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi isu sentral bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing baik di dalam maupun di luar negeri. Sumber daya manusia yang demikian dapat diwujudkan melalui proses pendidikan yang bermutu. Mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Konsep mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 11 ayat (1) menegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Konteks mutu pendidikan mencakup input, proses, dan output. Input pendidikan, sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi belajar, dan mampu memberdayakan siswa. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja (Gunawan, 2009).

Di sekolah juga berlangsung proses transformasi nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan kata kunci dari proses pembelajaran bermutu. Karakter merupakan aspek penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Mental yang kuat akan melahirkan semangat yang kuat, pantang menyerah, dan berani mengarungi proses perjuangan mencapai suatu keberhasilan. Karakter yang kuat menjadi prasyarat menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi saat ini dan akan datang (Asmani, 2013: 19).

Pendidikan karakter menjadi salah satu cara jitu untuk membangun integritas dan menyatukan jiwa peserta. Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang dapat menyentuh ranah afektif dan kognitif secara bersamaan sehingga mampu menanamkan nilai-nilai ilmu

pengetahuan ke dalam hati nurani peserta didik (Suyadi, 2012:3). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Sudrajat, 2010: 2).

Nilai kerja keras dan tanggung jawab sudah menjadi karakter bangsa Indonesia. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Nilai kerja keras dan tanggung jawab juga menjadi sifat masyarakat Indonesia secara umum dalam bekerja khususnya di bidang ekonomi seperti berdagang. Hal ini dapat dibuktikan dengan bangsa Indonesia sebagai negara agraris. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan sebagainya sebaik-baiknya. Tanggung jawab, yakni sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Kurniawan, 2014: 42).

Berdasarkan studi pendahuluan bulan Agustus 2017 pada siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, diketahui bahwa siswa belum memiliki nilai karakter sesuai harapan. Siswa belum menunjukkan sifat kerja keras dan tanggung jawab dalam mengikuti pelajaran. Hasil observasi pembelajaran IPS menunjukkan 40% siswa dari seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin menunjukkan kerja keras dan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Dengan demikian pendidikan karakter yang menjadi *trending topic* dalam pendidikan nasional belum menunjukkan hasil sesuai harapan`

Pasar terapung Kuin Alalak dapat dijadikan sumber belajar IPS untuk menanamkan nilai karakter kerja keras dan tanggung jawab. Para pedagang dan pembeli menggunakan *jukung* (sampan), sebutan perahu dalam bahasa Banjar. Pasar ini mulai setelah shalat Subuh sampai selepas pukul tujuh pagi. Para pedagang wanita yang berperahu menjual hasil produksinya sendiri atau tetangganya disebut dukuh, sedangkan tangan kedua yang membeli dari para dukuh untuk dijual kembali disebut *panyambangan*. Pedagang yang berjualan dituntut untuk kerja keras dan tanggung jawab dalam berdagang. Karakter ini sangat penting dan dapat dijadikan suritauladan bagi siswa.

Penelitian yang kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan Abdullah (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar berperan

sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar. Sumber-sumber belajar itu dapat diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Penelitian Panannangan (2011) mengkaji tentang “Strategi Keberlangsungan Hidup Pedagang Pasar Terapung Muara Kuin (Kasus di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi yang masih digunakan oleh pedagang pasar terapung Muara Kuin adalah strategi survival sebanyak 47%, kemudian strategi konsolidasi sebanyak 51%, dan strategi akumulasi sebanyak 2%. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi strategi keberlangsungan hidup berupa waktu bekerja, adaptasi, modal alam, intitusional, total pendapatan per bulan dan tingkat konsumsi pangan dan non pangan; jenis kelamin, umur, lamanya menempuh pendidikan, juga keamanan lingkungan yang dilihat dari tempat menabung.

Horsley dan Sikorová (2015) meneliti tentang “*Classroom Teaching and Learning Resources: International Comparisons from TIMSS – A Preliminary Review*”. Penelitian menguji penggunaan sumber belajar yang digunakan guru di beberapa negara dan membuktikan bahwa buku teks merupakan sumber belajar utama. Penelitian menemukan bahwa guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi, namun buku teks tetap menjadi sumber utama dalam pembelajaran.

Sahebzadeh, dkk (2013) meneliti tentang “*Effect of Environmental Factors For Teaching of Science on Academic Achievement And Interest of Students and on Their Teachers’ Job Statisfaction*”. Penelitian ini membahas pengaruh lingkungan sebagai sumber belajar terhadap prestasi belajar, minat siswa, dan kepuasan guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar berpengaruh positif terhadap prestasi akademik, minat belajar, dan kepuasan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Nilai Keja Keras dan Nilai Tanggung Jawab pada Aktivitas Pasar Terapung Kuin Alalak Banjarmasin sebagai Sumber Belajar IPS.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dilakukan melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Moleong, 2000; 12). Metode penelitian kualitatif adalah

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data triangulasi dan analisis yang digunakan bersifat induktif menekankan pada makna bukan generalisasi (Sugiyono, 2014: 13).

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Terapung Kuin Alalak Banjarmasin. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan terhitung mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2017. Data kerja keras dan tanggung jawab diperoleh melalui Observasi, wawancara aktivitas di pasar terapung Kuin Alalak Banjarmasin. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data tiga jalur, yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data ini dilakukan untuk mengolah data yang berkaitan dengan nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam aktivitas pasar terapung di Kuin Banjarmasin.

Keabsahan data kualitatif penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi ialah proses penguatan bukti-bukti dari individu-individu yang berbeda. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti-bukti temuan untuk mendukung tema tertentu. Hal dapat menjamin keakuratan data dari beberapa sumber informasi (Emzir, 2010: 82). Menurut Moleong (2000: 178) juga menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. (1) Triangulasi dilakukan pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui sumber lain.

Selain triangulasi, penelitian ini juga melakukan (2) perpanjangan penelitian agar data yang diproses dapat menguatkan data sebelum dan maupun data primer sebelumnya. Keabsahan data selanjutnya adalah melalui (3) members Check, yaitu peneliti kembali lagi mempertanyakan beberapa data wawancara yang sudah diolah sehingga data akhir betul-betul dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Kerja Keras dan Nilai Tanggung Jawab pada Aktivitas Pasar Terapung

1. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras dapat dibagi menjadi 3 (tiga) variabel. Ketiga variabel itu yaitu berusaha mengerjakan tugas dengan maksimal, berusaha mengatasi masalah yang dihadapi, dan mengupayakan pencapaian hasil kerja (Suyadi, 2012: 64).

a. Berusaha Maksimal Mengerjakan Tugas

Tradisi budaya kerja keras yang telah diwarisi sejak dahulu dan diharapkan terus dilakukan sampai masa akan datang. Bekerja sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena hal yang bernilai paling tinggi adalah apabila seseorang bekerja dan sukses atas usahanya sendiri. Menurut Asifudin (2008) adalah mereka yang aktif dan suka bekerja keras, bersemangat dan hemat, tekun dan profesional, efisien dan efektif, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab, mandiri, rasional, mempunyai visi jauh ke depan, percaya diri, mampu bekerja sama dengan orang lain, sederhana, tabah, dan ulet, sehat jasmani dan rohani.

Rutinitas dan kerja keras yang dilakukan oleh para pedagang perempuan di pasar terapung tersebut, tidaklah lahir begitu saja. Budaya kerja yang mereka tunjukkan lahir dan dipengaruhi oleh sejumlah nilai dan keyakinan agama yang menjadi pegangan hidup mereka, sehingga kemudian terbentuk dengan kuat dan menjadi jati diri atau karakter mereka dalam bekerja atau memaknai kerja. Sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Kami kerja keras mulai nini datu kami dan mudahan terus dilakukan. Bekerja supaya kami bisa sukses usaha sendiri (PD3/KKMK/15-10- 2017). (Kami bekerja dengan harapan mudah-mudahan dapat meraih keberhasilan menjalankan usaha sendiri)

Nilai kerja keras dilakukan oleh pedagang dalam para mengerjakan tugas atau pekerjaan rutin sehari-hari dengan baik. Pedagang wanita menggunakan perahu yang dalam bahasa Banjar *jukung* dalam bahasa Banjar berjualan di pasar terapung. Para pedagang ini mulai setelah shalat Subuh sampai selepas pukul tujuh pagi melakukan aktivitas perdagangan. Barang dagangan yang dijual adalah sayur mayur, buah-buahan, segala jenis ikan seperti ikan Gabus, ikan Peda, udang, berbagai, kebutuhan rumah tangga tersedia di pasar terapung, seperti beras, dan hasil kebun seperti sayur dan buah-buahan dari kampung-kampung sepanjang aliran sungai Barito dan anak-anak sungainya.

Pekerjaan rutin yang dikerjakan mencari barang untuk dijual, memetik, dan mengumpulkan di kebun, membeli pun orang lain, disusun-susun, lalu bangun pagi, berangkat ke pasar terapung, menjajakan barang dagangan, kembali ke rumah, memeriksa, menghitung, dan mempersiapkan lagi barang dagangan untuk besok hari (PD4/KKMK/15-10- 2017). (pekerjaan rutin yang dikerjakan adalah mencari barang untuk dijual, memetik dan mengumpulkan sayur dan buah-buahan di kebun, membeli barang orang lain, disusun, lalu pagi-pagi berangkat ke pasar terapung. Kami menjajakan barang dagangan kemudian kembali ke rumah memeriksa dan menghitung keuntungan. Besoknya kami mempersiapkan lagi barang yang akan dijual).

Prinsip dan pikiran kami sudah mulai dahulu menjadi pekerja keras dan gigih dalam berusaha, karena kerja adalah amal. Kerja Keras sesuai Islam yang menuntun supaya bagawi bujur-bujur (PD5/KKMK/15-10- 2017). (Prinsip dan pikiran kami sudah ada sejak jaman dahulu untuk bekerja keras dan gigih dalam berusaha karena

kerja adalah amal. Kerja keras sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, dituntut supaya bekerja sungguh-sungguh).

Pedagang ini sejak dahulu memiliki watak sebagai masyarakat pekerja keras dan gigih dalam berusaha, karena hidup dalam pandangan mereka adalah kerja (amal). Kerja Keras pedagang ini sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang memang menekankan pada aktivitas kerja dan produktivitas. Menurut Daud (2008), menjelaskan bahwa perilaku orang Banjar dalam bekerja atau berusaha mencari sumber penghidupan, sangat dipengaruhi oleh suatu konsep yang disebut dengan istilah *watak dagang* yaitu sikap untuk selalu memperhitungkan untung rugi dalam berusaha. Sikap ini kemudian menular dan berkembang tidak hanya dalam aspek bekerja, tetapi juga dalam aspek-aspek yang lainnya, termasuk dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Karena itu, watak dagang pada masyarakat Banjar pada satu sisi memberikan pengaruh yang positif, seperti sikap kompetitif dan kerja keras dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup, tetapi pada sisi yang lain terkadang juga membawa pengaruh yang negatif, seperti sikap individualistik dan materialistik.

Jadi pedagang pasar terapung Kuin Alalak Banjarmasin memiliki semangat bekerja kerja yang tinggi dalam berdagang. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi budaya kerja keras yang telah diwarisi sejak dahulu dan tetap terus dilakukan sampai masa akan datang.

Semangat kerja keras yang dilakukan oleh para pedagang perempuan di pasar terapung tersebut, tidaklah lahir begitu saja. Budaya kerja yang mereka tunjukkan lahir dan dipengaruhi oleh sejumlah nilai dan keyakinan agama yang menjadi pegangan hidup mereka, sehingga kemudian terbentuk dengan kuat dan menjadi jati diri atau karakter mereka dalam bekerja atau memaknai kerja. Pedagang ini sejak dahulu memiliki watak sebagai masyarakat pekerja keras dan gigih dalam berusaha, karena hidup dalam pandangan mereka adalah kerja (amal). Kerja Keras pedagang ini sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang memang menekankan pada aktivitas kerja dan produktivitas.

b. Berusaha Mengatasi Masalah

Pedagang perempuan yang berjualan di pasar terapung tidak terlepas dari masalah. Permasalahan yang dihadapi tergantung dengan kondisi cuaca. Masalah yang berkaitan dengan cuaca seperti hujan. Jika hujan turun mereka tetap berjualan dengan menggunakan payung dan tutup kepala. Barang dagangan ditutup dengan plastik sehingga tidak basah. Pedagang berjualan di pinggir sungai mereka tidak berani mengambil resiko ke tengah sungai karena hujan atau badai.

Para pembeli berada dalam klotok (perahu mesin) tidaklah terkena hujan sehingga mereka dapat berbelanja. Sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Masalah yang kami hadapi masalah hari hujan. Bila hujan kami tetap berjualan membawa payung dan tutup kepala. Barang dagangan ditutup lawan plastik jadi tidak basah. Para pembeli berada dalam klotok tidak terkena hujan sehingga mereka dapat berbelanja (PD1/KKMM/15-10- 2017).

Barang dagangan mereka tidak selalu laku. Namun mereka tetap berjualan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Semangat pantang menyerah ini menjadi indikasi para pedagang ini suka bekerja keras. Masalah yang lainnya yaitu para pedagang ini memiliki tugas dan tanggung jawab selain berdagang juga sebagai ibu rumah tangga. Para pedagang ini harus pandai untuk membagi waktu guna melakukan kegiatan dan kewajiban yang lain dalam mengurus rumah tangga dan keperluan keluarga. Peran ganda ini menjadi kendala, namun meskipun demikian pedagang pasar terapung dapat mengatasi permasalahan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Selain berdagang kami juga ibu rumah tangga, makanya kami harus bisa-bisa membagi waktu supaya bisa mengurus rumah tangga dan bajualan untuk keperluan keluarga (PD3/KKMM/15-10- 2017). (Selain berdagang, kami juga berperan sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu kami harus dapat membagi waktu agar bisa mengurus rumah tangga dan berjualan untuk memenuhi keperluan keluarga).

c. Berusaha mencapai Hasil

Nilai karakter kerja keras pedagang ini juga dapat dilihat pada upaya memperoleh hasil pekerjaan. Ketika matahari mulai muncul berangsur-angsur pasar pun mulai menyepi, para pedagang pun mulai beranjak meninggalkan pasar terapung membawa hasil yang diperoleh. Para pedagang wanita yang berperahu menjual hasil produksinya sendiri atau tetangganya (*dukuh*), sedangkan tangan kedua yang membeli dari para *dukuh* untuk dijual kembali (*panyambangan*).

Kerja keras menjadi watak para pedagang di Pasar Terapung Kuin Alalak Banjarmasin. Peran yang dilakukan oleh pedagang perempuan di pasar terapung pada awalnya untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, namun kemudian menjadi sumber utama ekonomi keluarga. Pada aspek psikologis, berdagang tidak hanya untuk memenuhi tanggungjawab dalam rangka otonomi finansial kehidupan keluarga, tetapi juga sarana untuk mendapatkan kepuasan dan perasaan senang, kenyamanan, kemudahan, kebebasan, dan tentu saja kebanggaan. Sebagaimana kutipan wawancara berikut.

Kami bajualan nih supaya memenuhi kebutuhan keluarga dan berusaha memenuhi kewajiban sebagai ibu rumah tangga supaya keluarga jua terlayani dengan baik. ini

menjadi kepuasan bagi kami sebagai pedagang maupun ibu rumah tangga (PD6/KKMH/15-10- 2017). (Kami berjualan supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan memenuhi kewajiban sebagai ibu rumah tangga supaya keluarga terlayani dengan baik. Ini menjadi kepuasan bagi kami sebagai pedagang maupun sebagai ibu rumah tangga).

Tasmara (2002), menjelaskan bahwa orang ada beberapa ciri yang memiliki etos kerja, yakni menghargai waktu, memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), kecanduan kerja, kejujuran, memiliki komitmen, istiqamah dan kuat pendirian, disiplin, konsekuen dan berani menghadapi tantangan, memiliki sikap percaya diri, kreatif, bertanggungjawab, bahagia karena melayani, memiliki harga diri, memiliki jiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, berhemat dan efisien, memiliki jiwa wiraswasta, memiliki jiwa bertanding, keinginan untuk mandiri, belajar dan haus ilmu, memiliki semangat perantauan, mempertahankan kesehatan dan gizi, tangguh dan pantang menyerah, berorientasi pada produktivitas, memperkaya jaringan silaturahmi, dan memiliki semangat perubahan.

Kerja keras membentuk etos kerja masing-masing pribadi. Etos kerja juga dapat diartikan sebagai konsep tentang kerja atau paradigma kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang diwujudkannyatakan melalui perilaku kerja mereka secara khas (Bagus, 2010).

Berdagang tidak hanya untuk memenuhi tanggungjawab dalam rangka otonomi finansial kehidupan keluarga, tetapi juga sarana untuk mendapatkan kepuasan dan perasaan senang, kenyamanan, kemudahan, kebebasan, dan tentu saja kebanggaan.

2. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya). Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Kurniawan, 2014: 42).

a. Menyelesaikan Pekerjaan

Pekerjaan perempuan sebagai pedagang pasar terapung ini memiliki peran ganda. Pedagang perempuan ini sejak subuh sampai siang hari pergi ke pasar dan berdagang. Ketika sudah kembali ke rumah pedagang ini berkewajiban menyelesaikan tugas rumah tangga. Kegiatan ini terus berlangsung rutin dikerjakan. Semua tugas dan pekerjaan diselesaikan dengan penuh tanggung jawab.

Ruslan dan Gazali (2008) menyebutkan pekerja wanita pada sektor industri rumahan (produksi rumah tangga) dalam bentuk panganan atau kue tradisional di Kabupaten Hulu Sungai Selatan lebih banyak dari pada laki-laki, walaupun status kerja mereka sebagai

pekerja tidak tetap, pekerja lepas, atau pekerja borongan. Namun, dominasi mereka dalam bekerja di sektor swasta menunjukkan etos kerja yang tinggi yang perlu untuk dibina agar menjadi pemilik usaha. Hal ini juga dilakukan para pedagang perempuan di pasar terapung Kuin Alalak Banjarmasin. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu pedagang perempuan di apasar terapung.

Kami mulai subuh sampai siang hari ka pasar bajualan. kembali ke rumah menyelesaikan tugas rumah tangga. Gawian rutin sudah jadi tanggung jawab (PD7/KKMB/15-10-2017). Kami ni mulai di kai nini suka bekerja keras berdagang. dengan bekerja keras, bersemangat tekun dan dan bertanggung jawab Alhamdulillah kami bisa mahadapi tantangan dan pantang menyerah (PD8/KKMB/15-10-2017). (Kami sejak pagi sekali sampai siang berjualan di pasar terapung. Kami kembali ke rumah mengerjakan pekerjaan di rumah. Pekerjaan rutin sudah menjadi tanggung jawab kami. Sejak kakek dan nenek kami sudah suka bekerja keras dan bertanggung jawab Alhamdulillah kami bisa menghadapi tantangan dan pantang menyerah).

Hasan (2007), menyimpulkan bahwa orang Banjar sejak dahulu memiliki watak sebagai masyarakat pekerja keras, ulet (cangkak), dan gigih dalam berusaha, karena hidup dalam pandangan mereka adalah kerja (amal). Etos kerja orang Banjar ini sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam yang memang menekankan pada aktivitas kerja dan produktivitas

Maksudnya, pedagang pasar terapung memiliki kerja keras dan semangat yang tinggi dalam berusaha. Hal sesuai dengan pendapat Ruslan dan Gazali (2008), menyimpulkan bahwa pekerja wanita pada sektor industri rumahan (produksi rumah tangga) dalam bentuk panganan atau kue tradisional di Kabupaten Hulu Sungai Selatan lebih banyak dari pada laki-laki, walaupun status kerja mereka sebagai pekerja tidak tetap, pekerja lepas, atau pekerja borongan. Namun, dominasi mereka dalam bekerja di sektor swasta menunjukkan etos kerja yang tinggi yang perlu untuk dibina agar menjadi pemilik usaha.

Daud (2008) menjelaskan bahwa perilaku orang Banjar dalam bekerja atau berusaha mencari sumber penghidupan, sangat dipengaruhi oleh suatu konsep yang disebut dengan istilah *watak dagang* yaitu sikap untuk selalu memperhitungkan untung rugi dalam berusaha. Sikap ini kemudian menular dan berkembang tidak hanya dalam aspek bekerja, tetapi juga dalam aspek-aspek yang lainnya, termasuk dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Karena itu, watak dagang pada masyarakat Banjar pada satu sisi memberikan pengaruh yang positif, seperti sikap kompetitif dan kerja keras dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup, tetapi pada sisi yang lain terkadang juga membawa pengaruh yang negatif, seperti sikap individualistik dan materialistik.

Dengan demikian sikap dan karakter yang kuat dalam bekerja akan selalu berhubungan dengan beberapa hal penting seperti: orientasi ke masa depan, yaitu segala sesuatu direncanakan dengan baik, baik waktu, kondisi untuk ke depan agar lebih baik dari kemarin; menghargai waktu dengan adanya tanggung jawab yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan bermanfaat untuk ke depan.

b. Memenuhi Kewajiban

Pekerjaan perempuan sebagai pedagang pasar terapung ini memiliki tanggung jawab bekerja berdagang dan sebagai ibu rumah tangga. Kewajiban ini telah mereka penuhi sesuai dengan kemampuan mereka. Semua kewajiban yang harus dikerjakan mencari nafkah telah dipenuhi. Begitu pula kewajiban mengerjakan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga juga dipenuhi.

Di samping terpengaruh oleh faktor ekstern seperti faktor fisik, lingkungan, pendidikan, ekonomi, latihan dan imbalan, ternyata juga sangat dipengaruhi oleh faktor intern yang bersifat psikis seperti dorongan alamiah (*basic needs*). Jadi, kerja keras seseorang terbentuk dari beberapa variabel seiring dengan beragamnya manusia yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi, prakondisi dan faktor-faktor seperti: fisik biologis, mental psikis, sosio kultural dan spritual transendental.

Manusia mempunyai bakat yang telah dibawa dari gennya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, napsu, dan emosi dalam kepribadian individunya. Wujud dan aktivitas berbagai macam isi kepribadian itu sangat dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang berada di lingkungan sekitar baik sosial maupun budaya. Perasaan yang diaktifkan dalam kepribadian mulai bayi adalah perasaan puas dan tidak puas. Untuk memuaskan perasaan itu maka perlu kerja keras dan tanggung jawab dalam peran-peran yang dimiliki (Koentjoroningrat, 2009: 185).

Berakitan dengan kerja keras pedagang di Pasar Terapung. Banjarmasin maupun watak dagang orang Banjar. Peran-peran yang dilakukan oleh pedagang perempuan di pasar terapung pada awalnya bagi mereka adalah untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, namun kemudian menjadi sumber utama ekonomi keluarga. Pada aspek psikologis, berdagang tidak hanya untuk memenuhi tanggungjawab dalam rangka otonomi finansial kehidupan keluarga, tetapi juga sarana untuk mendapatkan kepuasan dan perasaan senang, kenyamanan, kemudahan, kebebasan, dan tentu saja kebanggaan. Sedangkan pada aspek

sosial, terjadi komunikasi dan interaksi dengan sesama pedagang sehingga terbentuk hubungan atau jalinan sosial yang bisa berdampak positif.

Kami bausaha supaya memenuhi kebutuhan keluarga bajualan dan menggawi pekerjaan rumah untuk kewajiban melayani keluarga setiap hari dengan baik. (PD9/KKMB/15-10-2017). (Kami berusaha memenuhi kebutuhan keluarga berjualan dan mengerjakan pekerjaan rumah untuk kewajiban melayani keluarga setiap hari dengan baik).

Menurut Natsir (2010) pasar terapung memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai tempat berlangsungnya aktivitas perekonomian, sebagai media untuk berkomunikasi dan bertukar pengetahuan, sebagai arena pambauran masyarakat, dan sebagai objek tujuan wisata. Sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat pinggir sungai, pasar terapung ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pasar lainnya karena aktivitas jual beli di pasar ini berlangsung di atas sungai dengan menggunakan perahu kecil yang disebut dengan *jukung* (tidak bermesin) dan *kelotok* (perahu bermesin).

SIMPULAN

Pasar terapung Kuin Alalak dapat dijadikan sumber belajar IPS untuk menanamkan nilai karakter kerja keras dan tanggungjawab. Bagi pedagang wanita memiliki tuntutan kerja keras dan tanggung jawab dalam berdagang. Nilai kerja keras dan tanggung jawab terdapat dalam aktivitas pasar terapung Kuin Alalak. Kerja keras itu dapat dilihat dari pedagang mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan sungguh-sungguh, mengatasi masalah pantang menyerah, dan upaya kuat mencapai hasil penjualan maksimal. Tanggungjawab dilihat pedagang menyelesaikan semua kewajiban dan memenuhi semua kewajiban yang menjadi bebannya sebagai pedagang yang dilakukan oleh sebagian besar wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2012. *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012 VOL. XII NO. 2, 216-231.
- Asifudin, A. J. 2008. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press
- Asmani, J. Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bagus, D. 2010. *Kerja: Defenisi, Fungsi dan Cara Menumbuhkan Etos Kerja*. <http://jurnalsdm>.
- Daud, A. 2008. *Perilaku dan Watak Dagang Orang Banjar*. Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Naional*. Jakarta: Depdiknas.

- Gunawan, I. 2009. *Determinasi Supervisi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Diakses 1 Juni 2009 dari <http://masimamangun.blogspot.com/2009/02/determinai-supervisi-dalam-peningkatan.html>.
- Hasan, A. 2007. *Adat Dagang Orang Banjar dan Prospek Ekonomi Syariah*. Jurnal Kebudayaan
- Horsley dan Sikorová. 2015. *Classroom Teaching and Learning Resources: International Comparisons from TIMSS – A Preliminary Review*. ORBIS SCHOLAE, 2014, 8 (2) 43–60 EMPIRICAL PAPERS.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kurniawan, N. 2010. *Karakteristik dan Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Diakses dari http://nhowitzer.multiply.com/journal/item/3/KARAKTERISTIK_PENDIDIKAN_USIA_SD 30 Mei 2017.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Miles and Huberman. 1999. *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publications
- Moleong, Laxy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Natsir, M. 2010. *Pasar Terapung: Suatu Kajian terhadap Sistem Mata Pencarian Tradisional Masyarakat di Banjarmasin Kalimantan Selatan*. Laporan Penelitian, Pontianak: BPNB
- Pamannangan, E. K. 2011. *Strategi Keberlangsungan Hidup Pedagang Pasar Terapung Muara Kuin (Kasus di Kelurahan Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan)*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Ruslan dan Gazzali, A. 2008. *Pekerja Wanita pada Sektor Home Industry di Kabupaten Hulu*
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: RajaGrafindo Persada.
- Sahebzadeh, dkk. 2013. *Effect of Environmental Factors For Teaching of Science on Academic Achievement And Interest of Students And on Their Teachers' Job Satisfaction*. International Journal on New Trends in Education and Their Implications April 2013 Volume: 4 Issue: 2 Article: 08 ISSN 1309-6249.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. 2010. *Tentang Pendidikan Berkarakter*. Diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/08/20/pendidikan-karakter-di-smp/> Januari 2015.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tasmara, T. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Terapung_Muara_Kuin.
(<http://uniknyakalimantan.blogspot.com/2011/11/sejarah-pasar-terapung-muara-kuinalalak.html>).